

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara nyata (signifikan) berada di bawah rata-rata (normal) bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian diri dan semua ini berlangsung (termanifestasi) pada masa perkembangannya. Sejalan dengan definisi tersebut, AFMR (dalam Vivian Navaratnam 1987, hlm. 403) menggariskan bahwa seseorang yang dikategorikan tunagrahita harus melebihi komponen keadaan kecerdasannya yang jelas-jelas di bawah rata-rata, dan adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan norma dan tuntutan yang berlaku di masyarakat (Roehyadi, 2012). Anak tunagrahita memiliki beberapa tingkatan diantaranya yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat. Dari tiga tahapan tersebut, anak tunagrahita ringan adalah kategori yang masih mempunyai kemungkinan untuk memperoleh pendidikan dalam bidang akademik seperti membaca, menulis dan berhitung dalam suatu tingkat tertentu serta dapat mempelajari keterampilan atau permainan. Secara umum, ingatan anak tunagrahita itu lemah dan perhatiannya mudah terdistraksi, sebentar saja perhatian anak tunagrahita akan berpindah pada persoalan lain, apalagi dalam hal memperhatikan pelajaran, anak tunagrahita cepat merasa bosan. Berdasarkan kondisi tersebut, pembelajaran pada anak tunagrahita memerlukan metode yang lebih ekstra dengan melibatkan beberapa aspek seperti aspek visual, auditori, kinestetik dan taktil agar proses belajarnya dapat berlangsung dengan optimal.

Proses pembelajaran pada anak tunagrahita memerlukan banyak variasi karena hal tersebut dilatarbelakangi oleh karakteristik belajarnya. Banyak para ahli menciptakan metode – metode yang dapat memberikan variasi terhadap proses belajar anak khususnya anak tunagrahita, dengan harapan bahwa hasil belajar anak menjadi lebih optimal. Beberapa metode yang diciptakan dibuat khusus sesuai dengan aspek aspek yang ingin dipelajari misalnya metode khusus untuk pelajaran

membaca, menulis, serta berhitung. Metode – metode yang dirancang tersebut memiliki hasil yang berbeda – beda dalam penerapannya, hal itu terjadi karena setiap kapasitas anak tidak sama sehingga metode – metode tersebut ada yang memberikan hasil optimal dan ada juga yang kurang memberikan hasil optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan metode pembelajaran khususnya pada anak tunagrahita perlu dikaji lebih dalam apakah prosesnya sesuai dengan kapasitas anak ataukah tidak. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji metode – metode yang biasa diterapkan di sekolah untuk anak tunagrahita khususnya pada metode membaca. Hasil studi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti di SPLB C YPLB Bandung sebagai lokasi penelitian yang dipilih menunjukkan bahwa metode yang biasa digunakan dalam proses belajar membaca permulaan khususnya pada anak tunagrahita ringan adalah dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Menurut Hairuddin, dkk (2007, hlm 29-30), prosedur dalam metode ini memiliki beberapa tahap diantaranya yaitu a) kalimat menjadi kata – kata, b) kata menjadi suku kata, c) suku kata menjadi huruf. Garis besar dari metode ini adalah anak ditugaskan untuk dapat mengurai suatu kalimat menjadi kata, kemudian menjadi suku kata dan dipecah menjadi susunan huruf. Dalam kegiatan ini, anak harus memiliki pemahaman yang cukup serta konsentrasi yang penuh karena dalam kegiatan pembelajaran ini, proses yang dilalui cukup kompleks. Dilihat dari prosedur yang ada pada metode SAS ini, anak dengan tunagrahita ringan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat memahaminya karena alur yang cukup kompleks sehingga metode ini bisa saja menjadi kurang optimal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengujicobakan metode lain yang lebih sederhana untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan.

Berbekal referensi mengenai karakteristik belajar anak tunagrahita, peneliti menemukan sebuah metode yang konsepnya dinilai sesuai dengan karakteristik belajar anak tunagrahita khususnya anak tunagrahita ringan. Metode tersebut adalah metode *Jolly Phonics*. Metode *Jolly Phonics* adalah metode membaca yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas

awal melalui sintesa bunyi yang menekankan pada pembelajaran bunyi huruf dan menekankan pendekatan multisensori melalui aktivitas atau kegiatan yang menyenangkan bagi siswa (Llyond, 2007). Menurut Ariati, Padmadewi, & Suarnajaya (2018), strategi yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan membaca keaksaraan anak-anak adalah melalui *Jolly Phonics*. Peneliti mengasumsikan jika kondisi anak Tunagrahita ringan pada jenjang sekolah dasar masih tergolong sebanding dengan anak pada umumnya dengan jenjang usia pra sekolah untuk dapat menggunakan metode ini dalam meningkatkan kemampuan membaca awal. Metode *Jolly Phonics* ini merupakan metode yang menggunakan pendekatan multisensori. Pendekatan multisensori yakni pembelajaran melalui aktivitas visual, auditori, kinestetik, dan taktil yang digunakan sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengenali huruf karena siswa belajar melalui lebih dari satu indra siswa secara bersamaan. Pemenuhan kebutuhan gaya belajar siswa beraneka ragam sehingga informasi dapat masuk dan terserap haruslah menggunakan metode yang memungkinkan indra bekerja secara bersamaan supaya penerimaan informasi masuk dan diterima oleh otak (modalitas). Multisensori yang digunakan dalam metode *Jolly Phonics* menekankan pada aktivitas mengingat, mengenali, dan mengidentifikasi simbol huruf beserta bunyinya melalui visual, auditori, kinestetik, dan taktil yang diterapkan secara bersamaan, namun dalam metode ini yang akan lebih ditekankan adalah pada aspek visual dan auditorinya saja. Dari metode yang akan diterapkan ini, area membaca permulaan yang menjadi sasaran peneliti adalah pada tahap pengenalan bentuk huruf dan bunyi huruf.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nurfitriani (2018) dengan judul Penerapan Metode *Jolly Phonics* Berbantuan Kartu sensoris Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita yang menyatakan bahwa dalam simpulan penelitiannya menyatakan bahwa metode *Jolly Phonics* dapat membantu subjek meningkatkan kemampuan membaca permulaannya khususnya pada kemampuan dalam membaca huruf, silabel dan kata.

Ada pula penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suci Anggraeni, dkk (2019) dengan judul Metode *Jolly Phonics* Sebagai Metode Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Penelitian ini dikatakan bahwa Metode *Jolly Phonics* adalah metode membaca permulaan yang menekankan mutisensori dan pengenalan simbol tulisan melalui unsur terkecil, yaitu huruf beserta bunyinya. Metode membaca ini cocok digunakan untuk siswa yang memiliki dan cenderung belajar melalui pendekatan bahasa *basic skill and phonics*. Metode *Jolly Phonics* dilakukan melalui tahapan membaca, yaitu (1) *learning the letter sound*, (2) *learning the letter formation*, (3) *blending*, (4) *identifying the sound in words*. Metode *Jolly Phonics* efektif membantu dan mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan peneliti terhadap pengetahuan (hasil belajar siswa) dan performa (kemampuan membaca siswa). Hasil perhitungan performa t hitung yaitu 2,422 dan t tabel yaitu 1,812 artinya terdapat perbedaan. Hasil perhitungan pengetahuan menunjukkan hasil perolehan t hitung yaitu 2,663 dan t tabel yaitu 1,812, artinya terdapat perbedaan.

Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syakir (2020) dengan judul Implementasi Metode *Jolly Phonics* Bermuatan Nilai Islami Untuk Pengenalan Huruf dan Kemampuan Melafalkan Fonem Bagi Anak Usia Dini menunjukkan kesimpulan bahwa Metode *jolly phonics* bermuatan nilai islami yang diimplementasikan kepada siswa TK Al Kautsar dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan (menenal huruf) dan melafalkan fonem.

Dari pemaparan diatas, hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode *Jolly Phonics* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V SDLB C di SPLB – C YPLB Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan yang telah peneliti paparkan pada latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi pada anak tunagrahita ringan yaitu:

1. Tingkat intelegensi yang relatif rendah membuat anak tunagrahita ringan kesulitan berkonsentrasi pada pembelajaran.
2. Dibutuhkan metode alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi beberapa masalah diantaranya:

1. Penelitian dilakukan di SPLB C YPLB Bandung.
2. Metode yang diterapkan adalah metode *Jolly Phonics*.
3. Area membaca permulaan difokuskan pada pengenalan bentuk huruf dan bunyi huruf.
4. Aspek yang diteliti adalah penerapan metode *Jolly Phonics* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibatasi permasalahannya, maka dapat dirumuskan menjadi:

1. Apakah penggunaan metode *Jolly Phonics* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan?

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Jolly Phonics* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan.

1.5.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui efektivitas penggunaan metode Jolly Phonics terhadap penguasaan huruf vokal cetak kecil.
2. Mengetahui efektivitas penggunaan metode Jolly Phonics terhadap penguasaan huruf vokal cetak kapital.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan metode Jolly Phonics terhadap penguasaan huruf konsonan cetak kecil.
4. Mengetahui efektivitas penggunaan metode Jolly Phonics terhadap penguasaan huruf konsonan cetak kapital.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis yaitu :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembaharuan metode pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi peserta didik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan menumbuhkan semangat belajar serta kemampuan eksplorasi peserta didik.
- 2) Bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau inspirasi untuk menerapkan metode yang sama pada peserta didik dalam bidang membaca permulaan.
- 3) Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dalam upaya meningkatkan mutu belajar peserta didik di sekolah yang berkaitan dengan membaca permulaan.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang relevan.

1.7. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi adalah bagian yang membahas tentang sistematika penulisan skripsi. Dalam pembahasannya, dijelaskan gambaran – gambaran singkat mengenai tiap bab yang ada dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasannya:

1) BAB I Pendahuluan

Pembahasan dalam BAB I ialah meliputi latar belakang yang membahas tentang masalah mengapa judul “Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Jolly Phonics* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca permulaan Pada Anak Tunagrahita Rungan Kelas V SDLB di SPLB C YPLB Bandung” ini diangkat, Batasan masalah dari masalah yang terjadi di lapangan, rumusan masalah serta tujuan penelitian. Dalam bab ini, konten yang dimuat ialah apa yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Pada bab I ini diuraikan secara rinci apa yang menjadi landasan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

2) BAB II Kajian Pustaka

Pada BAB II ini, peneliti menyertakan beberapa teori yang mendukung penelitian ini. Teori – teori yang digunakan adalah teori yang tervalidasi dan dipaparkan oleh ahli. Teori yang dimuat diantaranya adalah teori mengenai konsep ketunagrahitaan, konsep membaca permulaan serta konsep metode *Jolly Phonics*.

3) BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini, peneliti menguraikan secara rinci metode penelitian yang digunakan. Dalam bab ini dibahas mengenai penelitian kuantitatif menurut para ahli, teori mengenai *Single Subject Research*, teori mengenai desain penelitian A-B-A serta aspek aspek lain yang ada dalam penelitian.

4) BAB IV Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan dua hal dalam penelitian yaitu temuan penelitian dan pembahasan penelitian. Dalam bab ini memuat rumus hitung dan rekapitulasi penelitian serta grafik – grafik dari desain penelitian yang dilakukan. Selain itu

pada bagian temuan penelitian, peneliti membahas mengenai temuan esensial yang ditemukan saat dilaksanakannya penelitian dan temuan esensial tersebut diperkuat pula oleh teori berdasarkan pendapat ahli.

5) BAB V Simpulan, Implikasi dan Saran

Bab ini merupakan penjelasan dari final penelitian yang sudah dilakukan. Pada bab ini dimuat beberapa hal yang membentuk sebuah simpulan penelitian dan saran yang ditulis oleh peneliti kepada pihak – pihak terkait. Selain itu pada bab ini dibahas pula tentang implikasi dari penerapan metode *Jolly Phonics* terhadap kemampuan membaca permulaan subjek serta implikasi yang berpengaruh terhadap pihak sekolah.

6) Daftar Pustaka

Bagian ini berisi tentang literatur yang digunakan dalam penulisan skripsi.

7) Lampiran

Lampiran berisi dokumen – dokumen yang digunakan dalam penelitian, seperti surat izin penelitian, instrument membaca permulaan, dokumentasi pelaksanaan, dan dokumen – dokumen pendukung lainnya.